

Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Aksesoris

Dian Resky Pangestu¹ Kurnia Tri Wulandari² Nur Isma Padila³ Muh. Yusuf⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare

E-mail: dianreskypangestu@gmail.com

Article History:

Received : 6 Februari 2025

Review : 3 Mei 2025

Revised : 27 Mei 2025

Accepted : 30 Mei 2025

Keywords: Ekonomi Kreatif;
Keterampilan Tangan;
Pembuatan Aksesoris;
Pemberdayaan Perempuan;
Kain Perca; Desa Bilalange

Abstract: Ekonomi kreatif memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga melalui pengembangan keterampilan dan pemanfaatan kreativitas. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh, mereka dapat menghasilkan produk bernilai jual seperti aksesoris dan kerajinan tangan. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai ekonomi kreatif, memberikan keterampilan tambahan, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif sebagai partisipan aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi yang tinggi dari peserta, ditandai dengan antusiasme dalam memperhatikan setiap tahapan pembuatan aksesoris dan keaktifan dalam bertanya. Pemberdayaan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha, meningkatkan keterampilan, serta menciptakan lapangan kerja berbasis ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga dan masyarakat di sekitar Desa Bilalange'

A. Pendahuluan

Ekonomi kreatif merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi, seperti pengangguran dan rendahnya pendapatan masyarakat. Konsep ini menekankan pada pemanfaatan ide, kreativitas, bakat, dan keterampilan sebagai sumber daya utama dalam menciptakan produk dan jasa yang bernilai ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi kreatif semakin pesat seiring kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi. Media sosial seperti Facebook dan Instagram menjadi sarana promosi yang efektif bagi pelaku usaha, termasuk usaha berskala kecil di lingkungan rumah tangga.

Ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan guna merealisasikan pembangunan ekonomi yang nantinya terus berlanjut dengan berdasar pada sebuah kreatifitas. Penggunaan

sumber daya yaitu berupa ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreatifitas (Aldy, 2016)

Ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan guna merealisasikan pembangunan ekonomi yang nantinya terus berlanjut dengan berdasar pada sebuah kreatifitas. Penggunaan sumber daya yaitu berupa ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreatifitas (Aldy, 2016). Keterampilan tangan untuk diharap mampu dan dikuasai oleh setiap lapisan masyarakat (Suryana, 2013).

Ekonomi kreatif tidak hanya relevan bagi pelaku usaha besar, tetapi juga dapat diterapkan pada sektor rumah tangga. pada sektor keterampilan dan kerajinan dapat menyerap sektor tenaga kerja yang tinggi dengan memiliki keterampilan tangan untuk para pekerja diharap mampu dan dikuasai oleh setiap lapisan masyarakat (Suryana, 2013).

Ibu-ibu dan perempuan yang berada pada usia produk memiliki potensi yang sangat besar untuk produktif dan mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi, sehingga nantinya hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga dan skill (keterampilan) lain yang bisa dikuasai oleh mereka (Umaina, dkk, 2023). Terutama pada waktu-waktu luang yang tersedia di luar pekerjaan domestik atau musim panen. menghasilkan sebuah produk sebagai peningkatan keterampilan dan kretifitas, selain itu juga dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan guna mendukung kemandirian ekonomi mereka Isti Erti dkk (2021).

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan tangan menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan. kerajinan tangan merupakan kegiatan untuk membuat produk-produk yang sederhana dengan menggunakan tangan (Mahzuni dkk, 2017)

Pembuatan aksesoris seperti bros, gelang, dan bando dengan bahan yang sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar dapat dijadikan sumber pendapatan alternatif.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema "*Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Aksesoris*". Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang ekonomi kreatif. 2) Memberikan keterampilan pembuatan aksesoris menggunakan bahan sederhana. 3) Menumbuhkan kemandirian ekonomi melalui produk bernilai jual.

Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Bilalange yang berada pada usia produktif. Harapannya, mereka dapat menjadi lebih kreatif dan produktif di tengah kesibukan rumah tangga, serta mampu menghasilkan produk yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh satu orang dosen Ekonomi Syariah dan dua mahasiswa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi pembuatan aksesoris, dan praktik langsung oleh peserta.

Kajian terdahulu yang relevan antara lain: Herina Yuwati: Fokus pada pembuatan konektor masker berbahan manik-manik untuk UPPKS Lumintu I. Pengabdian ini belum menjelaskan pendekatan pemberdayaan secara menyeluruh dan hanya berfokus pada satu jenis produk (Yuwati, 2022). Slamet Fauzan dkk.: Memberikan pelatihan kerajinan manik-manik kepada ibu PKK. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta, namun produk yang dibuat terbatas pada bahan manik-manik (Slamet, 2021).

Pengabdian di Desa Bilalange memiliki keunikan pada keberagaman jenis kerajinan tangan yang diajarkan serta pendekatan pemberdayaan yang lebih luas. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendorong jiwa kewirausahaan dan pemanfaatan bahan lokal. Harapan dari kegiatan ini adalah terciptanya ibu rumah tangga yang lebih mandiri secara ekonomi, serta terciptanya produk aksesoris yang memiliki nilai jual dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pemantik lahirnya usaha mikro baru di tingkat rumah tangga.

B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Aksesoris.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *PAR (Participatory Action Research)*. Pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian yang sering digunakan terkait studi pemberdayaan masyarakat (Ihsanaira, 2016). Pengabdian ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga dan perempuan usia produksi yang berada di

Desa Bilalange’.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Ekonomi Kreatif Desa Bilalange’: Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Aksesoris*” karena PAR menekankan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek kegiatan. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah yang kolaboratif dan transformatif.

Metode PAR (*Participatory Action Research*) mendorong keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahap kegiatan—mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Dengan demikian, para peserta tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan solusi sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal mereka.

Adapun keterkaitan antara metode yang digunakan dan tujuan utama dari kegiatan ini adalah: 1) Meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga terhadap konsep ekonomi kreatif. 2) Memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan aksesoris. 3) Mendorong kemandirian ekonomi melalui penciptaan produk bernilai jual.

Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif yang berdomisili di Desa Bilalange’, Kota Parepare. Peserta dipilih berdasarkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan ekonomi kreatif dan kerajinan tangan, serta keterbukaan mereka untuk belajar keterampilan baru yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Sosialisasi dan Identifikasi Masalah, Tim pengabdian melakukan pendekatan awal dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali potensi, minat, serta kebutuhan peserta terkait ekonomi kreatif. 2) Pelatihan Pembuatan Aksesoris, Pelatihan dilakukan

secara langsung (tatap muka) dengan metode demonstrasi dan praktik. Peserta diperkenalkan pada berbagai bahan sederhana yang mudah diperoleh serta diajarkan teknik dasar pembuatan aksesoris (seperti gelang, kalung, atau bros). 3) Pendampingan dan Diskusi Interaktif, Selama pelatihan berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan dan mendorong diskusi interaktif agar peserta dapat mengembangkan kreativitas secara mandiri. 4) Pengenalan Strategi Pengemasan dan Pemasaran, Selain keterampilan produksi, peserta juga diberikan pemahaman mengenai cara mengemas produk secara menarik dan strategi dasar pemasaran, baik offline maupun digital.

Kemudian Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan umpan balik (feedback) dari peserta. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: Partisipasi aktif peserta selama pelatihan, Kemampuan peserta dalam membuat aksesoris secara mandiri, Pemahaman peserta terhadap potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan, Rencana lanjutan peserta untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis keterampilan yang diperoleh.

C. Hasil

Tahapan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan pelatihan secara efektif. Setiap tahap dilakukan dengan pendekatan partisipatif guna melibatkan secara aktif peserta dalam proses pembelajaran dan penerapan keterampilan pembuatan aksesoris. Berikut penjelasan rinci mengenai tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

1. Tahapan Kegiatan Pembuatan Bros

- a. Rapat dengan tim pengabdian untuk membahas agenda kegiatan Pengabdian dengan melakukan koordinasi tim untuk menyamakan persepsi kegiatan dan pembagian tugas

- b. Mengumpulkan bahan-bahan bekas (perca) yang juga ikut digunakan.
- c. Survei ke lokasi yaitu Desa Bilalange' Kecamatan Bacukiki Barat sekaligus membawa surat izin kegiatan ke Kantor Kecamatan
- d. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Aksesoris.



Gambar 1: Bahan-bahan bekas perca

2. Langkah-langkah Pembuatan Bros

Persiapan Desain Bros, Memotong Kain Perca, Menjahit Kain Perca, Menambahkan dan menempelkan Hiasan Tambahan, Menambahkan Peniti atau Pengunci, Finishing Touches.

3. Pelaksanaan/Pelatihan Pembuatan Aksesoris Bros dari Kain Perca

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu dengan tema "Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Aksesoris" pada hari Sabtu, 04 Agustus 2024, kegiatan ini juga turut mengikut sertakan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang sebelumnya ikut bersama-sama membuat sampel aksesoris. Tempat yang digunakan adalah kediaman Bapak Suardi yang merupakan salah satu warga didesa tersebut yang sebelumnya memberikan respon yang sangat positif terkait kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2: Pendampingan Pembuatan Aksesoris

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan tangan pembuatan aksesoris berhasil meningkatkan kemampuan peserta, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengolah kain perca menjadi produk bernilai guna. Antusiasme peserta dan keterampilan dasar yang berhasil dikuasai dalam waktu singkat menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu menjadi langkah awal dalam memperkenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga.

Secara implikatif, keterampilan ini berpotensi menciptakan peluang ekonomi baru jika didukung dengan ekosistem usaha yang memadai. Dengan adanya pelatihan semacam ini, peserta tidak hanya memperoleh manfaat jangka pendek berupa keterampilan praktis, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang untuk berwirausaha secara mandiri. Hal ini relevan dengan arah kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan dan penguatan sektor informal melalui kegiatan kreatif.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian serupa, misalnya pelatihan kerajinan tangan di beberapa desa lain yang difokuskan pada produk daur ulang atau kriya lokal, hasil kegiatan ini menunjukkan kemiripan pada aspek pemberdayaan sosial dan peningkatan keterampilan dasar. Namun, kegiatan di Bilalange' memiliki ciri khas berupa pendekatan berbasis bahan limbah (kain perca) yang sangat kontekstual dengan kondisi rumah tangga sekitar, serta pendekatan pembelajaran langsung (learning

by doing) yang membuat peserta lebih terlibat secara aktif.

Hal ini menjadi pembeda utama dari pengabdian di Desa Fajar Agung, Pringsewu (UMPRI), yang menggunakan pendekatan ceramah dan praktik tanpa pelibatan reflektif peserta. Dari sisi produk, kegiatan di Bilalange' berfokus pada pembuatan bros sebagai aksesoris dengan nilai estetika dan potensi komersial yang kuat, sementara pengabdian di UMPRI hanya menghasilkan keset rumah tangga, yang lebih bersifat fungsional (Arifin, 2025). Jika dibandingkan dengan program "Buket Kita" di Desa Guntur, yang juga melatih ibu rumah tangga membuat buket dari kain batik, kegiatan Anda memiliki kesamaan dalam pengembangan keterampilan berbasis kreativitas, namun program di Purworejo tersebut telah berkembang hingga strategi pemasaran melalui media sosial (Khoerunisa, 2025). Demikian pula, pengabdian di Desa Ketawangrejo oleh BYZAHRA menunjukkan keunggulan dalam aspek keberlanjutan karena mencakup pelatihan teknis sekaligus pengelolaan usaha kecil berbasis limbah kain konveksi (Adeputri, 2025). Sementara itu, program di Desa Bilalange' masih terbatas pada pelatihan awal tanpa sistem tindak lanjut yang terstruktur. Oleh karena itu, salah satu tantangan utama dari kegiatan ini adalah perlunya penguatan strategi pasca-pelatihan seperti akses pasar, kolaborasi dengan UMKM lokal, dan pendampingan usaha berkelanjutan, sebagaimana telah terbukti efektif pada kegiatan pengabdian serupa di daerah lain.

Meski demikian, keberlanjutan kegiatan masih menjadi tantangan utama. Belum seluruh peserta memiliki akses terhadap pasar, modal usaha awal, atau perangkat promosi yang memadai. Selain itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan untuk menguatkan aspek manajerial usaha, termasuk penetapan harga, pengemasan, dan strategi pemasaran. Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa peserta dapat terus termotivasi dan tidak berhenti setelah

pelatihan berakhir, terutama jika tidak ada dukungan lanjutan dari pihak eksternal seperti pemerintah desa, koperasi, atau lembaga mitra.

Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan sangat bergantung pada kolaborasi multipihak, termasuk penyediaan pelatihan lanjutan, akses permodalan, serta pembentukan kelompok usaha bersama yang dapat menampung, mengelola, dan memasarkan produk secara kolektif.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "*Ekonomi Kreatif Desa Bilalange': Pelatihan Keterampilan Tangan Pembuatan Aksesoris*" berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menciptakan produk ekonomi kreatif berbahan sederhana dan ramah lingkungan. Peserta menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap keterampilan baru, serta potensi untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis kreativitas.

Melalui pendekatan partisipatif, peserta menunjukkan antusiasme dan respons positif dalam mengikuti tahapan pelatihan, serta memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan ini menjadi sumber pendapatan alternatif.

Hasil yang dicapai tidak hanya mencerminkan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru berbasis potensi lokal dan kesadaran lingkungan. Produk yang dihasilkan menunjukkan potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mandiri yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatan limbah secara kreatif.

Untuk memperkuat dampak kegiatan dan menjamin keberlanjutan program, disarankan beberapa langkah lanjutan sebagai berikut:

1. Pelatihan Lanjutan,
Perlu dilaksanakan pelatihan tahap berikutnya yang mencakup

- pengembangan desain produk, variasi model aksesoris, teknik pewarnaan alami, hingga pengemasan produk secara profesional guna meningkatkan daya saing dan nilai estetika.
2. Fasilitasi Akses Pasar, Peserta perlu difasilitasi untuk mengakses pasar, baik melalui pameran lokal, platform digital, maupun melalui kerja sama dengan toko oleh-oleh, koperasi, atau marketplace. Pelatihan pemasaran digital dan branding sederhana juga menjadi kebutuhan penting.
 3. Kolaborasi dengan UMKM dan Lembaga Terkait, Penting untuk menjalin kemitraan dengan pelaku UMKM, lembaga pelatihan kerja, dan instansi terkait seperti Dinas Perdagangan atau Dekranasda guna mendukung aspek produksi, manajemen usaha, dan legalitas produk.
 4. Pembentukan Komunitas Usaha Kreatif Desa, Disarankan untuk membentuk komunitas atau kelompok usaha bersama yang dapat menjadi wadah produksi kolektif, berbagi informasi pasar, serta memperkuat posisi tawar ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi lokal.
- Daftar Referensi**
- Adeputri, Qolbiana Zahra. (2025) Pemberdayaan Ibu-Ibu Penjahit Lokal Dalam Memanfaatkan Limbah Kain Perca Sisa Produksi BYZAHRA.”*Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, n.d.
- Aulia Nurlaili Kusuma Wardani, Dhel Juni Pasya, Arifin Arifin. (2025) Pelatihan Pengolahan Kain Perca Di Desa Fajar Agung.” *Jurnal Bagimu Negeri*.
- Dade Mahzuni, Mumuh Muhsin Z, dan Ayu Septiani. (2017). Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjang Kabupaten Garut.” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 6, no. 2.
- Fauzan, Slamet, et al. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 1, no. 5.
- Herina Yuwati. (2022). Pembuatan Konektor Masker Manik-Manik Di Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Lumintu I Bintaran.” *Abdimas Akademika* 3, no. 02.
- Ihsanaira. "Definisi PAR dan Contoh Laporan Penelitian PAR." Diakses dari <https://ikhsanaira.wordpress.com/2016/05/30/definisi-par-dan-contoh-laporan-penelitian-par/> (diakses pada [tanggal akses]).
- Isti Erti, dkk. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembuatan Konektor Masker Dikelurahan Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Diklat Review Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 3.
- Khoerunisa, Fifah Ulya. “Penguatan Ekonomi Dan Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Seni Kerajinan ‘Buket Kita’,.” *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri, Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Purnowo, Rohmat Aldy. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sali Ismayanti J.S, dan Mastiah. (2017). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umaina, dkk. (2023). *Edukasi dan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Ibu*

Rumah Tangga Di Desa Padaelo
Parepare." Jurnal Alamtana 5, no. 2